

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai-nilai tradisi Ruwatan Bumi sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa peneliti menggunakan studi etnografi pada masyarakat adat Banceuy dan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Ciater. Studi etnografi dilakukan pada penelitian tahap pertama untuk mengkaji mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Ruwatan Bumi, sedangkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tahap pertama kemudian dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat keefektifan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Ruwatan Bumi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Sebagaimana telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Ruwatan yang berarti *ngarawat* atau memelihara memberikan pemaknaan bahwa masyarakat Banceuy harus menjaga Kampung dari berbagai hal yang dapat merusak atau menimbulkan bencana seperti menebang hutan secara liar atau tidak menjaga kebersihan lingkungan. Tradisi Ruwatan Bumi merupakan simbol rasa terima kasih masyarakat Banceuy terhadap Nyi Pohaci sebagai lambang padi yang merupakan makanan pokok masyarakat Banceuy. Ruwatan Bumi juga merupakan tolak bala agar terhindar dari bencana atau malapetaka.

Kedua, tradisi Ruwatan Bumi memiliki nilai-nilai positif yang menjadi pedoman bagi masyarakat yang menganutnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya, 1) Nilai tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial dalam melestarikan tradisi yang telah menjadikan Kampung Banceuy sebagai aset budaya Kabupaten Subang maupun Jawa Barat. 2) Tanggung jawab dalam menjaga kearifan ekologi

dengan menaati hukum adat yaitu tidak merusak hutan larangan (*Karamat*). 3) Tradisi Ruwatan Bumi juga mengandung nilai kerja sama atau gotong royong yang mencerminkan rasa kekeluargaan dan kerukunan antar masyarakatnya sangat tinggi. 3) Nilai toleransi pun terdapat dalam tradisi Ruwatan Bumi ini karena tradisi Ruwatan Bumi bukan paksaan bagi masyarakat yang tidak menganut ataupun paksaan bagi masyarakat dengan status ekonomi lemah.

Ketiga, masyarakat Banceuy mengimplementasikan nilai-nilai tradisi Ruwatan Bumi dalam kehidupan sehari-hari. Rasa tanggung jawab diimplementasikan dengan tetap menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur dengan cara tetap melaksanakan upacara adat Ruwatan Bumi setiap tahunnya. Selain itu, tanggung jawab masyarakat Banceuy juga diimplementasikan dengan tetap menjaga lingkungan dari kerusakan, seperti menaati aturan hukum adat dengan tidak menebang pohon di hutan yang merupakan sumber air yang digunakan oleh masyarakat. Gotong royong merupakan penjabaran dari tanggung jawab sosial. Kegiatan gotong royong sudah menjadi keseharian masyarakat Kampung Banceuy, baik untuk kegiatan yang bersifat pribadi seperti syukuran pernikahan dan khitanan dan membangun rumah juga untuk kegiatan yang bersifat umum seperti pembangunan Mesjid, memperbaiki sarana air, dan membersihkan selokan juga lingkungan kampung. Sedangkan nilai toleransi diimplementasikan dengan tidak membedakan status ekonomi atau kedudukan antar sesama warga masyarakat dan memberikan kebebasan bagi masyarakat kampung Banceuy untuk tidak melaksanakan kegiatan upacara adat Ruwatan Bumi jika tidak meyakinkannya. Hal ini menunjukkan bahwa upacara adat Ruwatan Bumi tidak mengandung unsur paksaan.

Keempat, guru merencanakan pembelajaran IPS-Sejarah di SMP Negeri 1 Ciater melalui internalisasi nilai-nilai-nilai tradisi Ruwatan Bumi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dimulai dengan membuat silabus dari tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran ini

memuat nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Ruwatan Bumi seperti tanggung jawab, kerja sama atau gotong royong, dan toleransi. RPP ini merupakan acuan pembelajaran IPS-Sejarah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui internalisasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Nampak jelas dari RPP siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga ada perubahan dalam segi indikator, metode pembelajaran, media yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Kelima, pelaksanaan pembelajaran IPS-Sejarah di SMP Negeri 1 Ciater melalui internalisasi nilai-nilai tradisi Ruwatan Bumi sebagai sumber pembelajaran sejarah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dilakukan dengan tiga siklus. Pembelajaran IPS-Sejarah pada siklus pertama menunjukkan perubahan sikap siswa walaupun belum maksimal. Siklus kedua menunjukkan perubahan sikap siswa yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Siklus ketiga memperoleh hasil yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama dan siklus kedua. Rasa tanggung jawab siswa, seperti tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial dalam menjalankan perannya sebagai peserta didik sangat terlihat perubahannya pada siklus ketiga. Oleh karena itu rasa tanggung jawab siswa dari siklus pertama, siklus kedua, dan ketiga terbukti terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tradisi Ruwatan Bumi sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa

B. REKOMENDASI

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
 - a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Subang dan Provinsi Jawa Barat diharapkan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat adat Banceuy dalam menjaga dan melestarikan tradisi Ruwatan Bumi.

- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Subang dan Provinsi Jawa Barat diharapkan mampu agar tetap menjaga dan mengembangkan Kampung Adat Banceuy menjadi salah satu kawasan wisata berbasis budaya yang berkelanjutan (*Sustainable Cultural Tourism*).
2. Guru
 - a. Guru IPS-Sejarah sebaiknya mampu mengembangkan pembelajaran dengan berupaya memasukkan aspek-aspek nilai tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi melalui kajian nilai-nilai yang ada dalam tradisi Ruwatan Bumi.
 - b. Guru di lingkungan Kabupaten Subang pada umumnya sebaiknya memberikan tempat terhormat kepada upaya-upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui internalisasi nilai-nilai dalam tradisi Ruwatan Bumi.
 - c. Guru IPS-sejarah sebaiknya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran IPS-sejarah sebagai tanggung jawabnya sebagai guru profesional dan sebagai pengembang kurikulum.
 - d. Hal terpenting dari penelitian ini bagaimana dampak pembelajaran yang dilakukan mampu membentuk siswa memiliki tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai siswa, anggota keluarga, masyarakat, dan sebagai warganegara yang dapat diwujudkan dari tradisi Ruwatan Bumi.
 3. Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran IPS-Sejarah untuk berinovasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

- b. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru IPS-Sejarah, khususnya dalam keterampilan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebagai pengembang kurikulum dan kurikulum hidup di sekolah.
- c. Sekolah hendaknya memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk mengembangkan nilai-nilai yang digali dari tradisi daerah setempat yang unggul dan teruji, diantaranya tradisi Ruwatan Bumi.
- d. MGMP memfasilitasi guru-guru dalam memanfaatkan forum MGMP sebagai wahana bagi peningkatan kompetensi profesional khususnya keterampilan mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai tradisi Ruwatan Bumi.

